

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan yang terjadi pada saat ini berkembang dan berjalan sangat pesat dan meluas. Pembangunan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan dari pembangunan itu sendiri ialah membangun kesejahteraan masyarakat. Namun, hingga saat ini pembangunan yang dilaksanakan belum merata. Pembangunan berkembang cepat di kota besar sedangkan pembangunan di daerah terpencil sedikit melambat. Perbedaan tingkat perkembangan pembangunan menyebabkan suatu kesenjangan sosial. Misal pada kota besar, seseorang dapat mencari sesuatu dan memperolehnya dengan cepat. Pemerolehan yang cepat membuat seseorang juga mampu meningkatkan potensi yang dimiliki dengan cepat. Adapun di daerah terpencil, potensi seseorang yang berada di daerah tersebut sedikit melambat. Hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Oleh karena itu pemerataan pembangunan merupakan suatu perkara yang perlu dan penting untuk diperhatikan.

Pembangunan ialah upaya atau program yang memiliki tujuan guna merubah dan meningkatkan taraf kehidupan suatu masyarakat. Apabila masyarakat tersebut sudah memiliki taraf kehidupan yang baik maka pembangunan berfungsi untuk meningkatkan menjadi lebih baik lagi.¹ Adapun tujuan dari pembangunan sendiri ialah untuk merubah dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan memiliki kaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat.² Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mengoptimalkan potensi yang ada pada suatu masyarakat.³ Parsons mengungkapkan bahwa pemberdayaan menitikberatkan pada pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan seseorang untuk memberikan pengaruh pada dirinya sendiri dan lingkungannya.⁴ Ife juga mengungkapkan

¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2.

²Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Gender di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Juli 2020, hal. 39.

³Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hal. 6.

⁴M Oos Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 50.

bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kegiatan untuk memberikan persiapan pada kelompok masyarakat dalam bentuk pengetahuan, keahlian, kesempatan serta kapasitas diri untuk memberikan perubahan pada masa depannya.⁵

Pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Parsons memiliki tiga dimensi antara lain:⁶

1. Proses pembangunan yang berawal dari perkembangan individu hingga membentuk perubahan sosial yang lebih luas.
2. Proses perubahan psikologis seseorang seperti rasa percaya diri dan mampu mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
3. Gerakan sosial dari kelompok yang lemah dalam meningkatkan upaya secara kolektif guna mendapatkan kekuasaan untuk mengubah struktur yang masih menekan.

Talcott Parsons merupakan tokoh yang mencetuskan teori sistem sosial. Teori sistem sosial Parsons mengacu pada proses diferensiasi. Proses diferensiasi dalam sistem sosial menurut Parsons ialah bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki suatu subsistem yang berbeda sesuai dengan struktur maupun fungsionalnya. Masyarakat yang berubah dan berkembang mampu memecahkan permasalahan dengan perubahan dan perkembangan kemampuan masyarakat yang menjadi lebih baik. Apabila teori ini diterapkan dalam konsep pemberdayaan masyarakat, maka teori ini menjurus ke arah kekuatan dan potensi yang dimiliki suatu kelompok masyarakat. Kelompok yang memiliki kekuatan berupa pengetahuan dan keterampilan akan mampu bertahan dan berkembang dalam kata lain kelompok tersebut merupakan kelompok yang berdaya.⁷

Bentuk pemberdayaan yang dapat diterapkan salah satunya ialah pemberdayaan sosial ekonomi. Pemberdayaan sosial ekonomi merupakan bentuk penguatan yang diberikan kepada masyarakat dari aspek kondisi sosial dan ekonomi. Mulyanto Sumardi mendefinisikan keadaan sosial ekonomi sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki posisi tertentu di lingkungan masyarakat sesuai dengan status sosial dan keadaan ekonominya dan diiringi

⁵J.W. Ife, *Community Development; Creating Community Alternatives, Vision, Analysis, and Practice*, (Australia: Longman, 1995).

⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 63.

⁷Prasetyo, "Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat", diakses dari www.google.com/amp/s/prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/amp/ pada 08 September 2021.

dengan kewajiban serta hak seseorang yang memiliki posisi tersebut.⁸ Mubyarto menyebutkan beberapa aspek yang dapat digunakan atau diterapkan untuk melihat kondisi sosial ekonomi seseorang antara lain yaitu aspek sosial, aspek sosial budaya, serta aspek peluang kerja dimana seseorang mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.⁹

Melihat dari beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa pemberdayaan sosial ekonomi meliputi pemberdayaan yang dilakukan dalam bidang sosial dan ekonomi. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengalami perubahan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Perubahan sosial tersebut dapat berupa pemahaman nilai-nilai, perubahan pola pikir serta perubahan sikap.¹⁰ Adapun kesejahteraan ekonomi yang dimaksudkan ialah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.¹¹

Saat ini, proses pembangunan sedang mengalami kendala yaitu munculnya covid-19. *Coronavirus Disease 2019* atau yang biasa disebut dengan covid-19 ditemukan di Wuhan provinsi Huebei China pada bulan Desember tahun 2019.¹² Virus tersebut terus menyebar ke seluruh belahan dunia salah satunya masuk ke Indonesia. Kasus penyebaran virus covid-19 ini menyebar ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Akibat yang didapatkan dari penyebaran virus tersebut ialah pembatasan kegiatan sosial yang ada di masyarakat sehingga proses pembangunan dalam bidang sosial serta ekonomi menjadi terhambat.

Pembatasan kegiatan sosial juga memberikan dampak kepada kesejahteraan masyarakat. Masyarakat banyak kehilangan pekerjaan selama masa pandemi. Selain masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka, banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang menyatakan bahwa hasil penjualan menurun selama masa pandemi covid-19. Melihat dari permasalahan tersebut, UPZISNU (Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama') ranting Rembang Barat membuat suatu program kerja yang dapat memberdayakan masyarakat sehingga keadaan sosial ekonomi mereka tetap terjaga walaupun berada dalam masa pandemi ini.

⁸Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 21.

⁹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3S, 2001), hal. 7

¹⁰Rauf A. Hatu, *Sosiologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Interpena, 2013), hal. 25.

¹¹Harvey Rosen, *Public Finance*, (Mc Graw Hill, 2005), hal. 99

¹²Yelvi Levani dkk, "Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 17, no. 1, Januari 2021, hal. 44.

Salah satu organisasi sosial keagamaan yang terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama' (NU). Nahdlatul Ulama' telah banyak memiliki peran pada proses kemerdekaan Indonesia. Pancasila dan UUD 1945 menjadi bukti atas konsistensi NU untuk mewujudkan bangsa Indonesia.¹³ NU merupakan organisasi Islam yang berlandaskan pada paham ASWAJA. NU mampu menunjukkan Islam yang bersifat *rahmatan lil alamin* yakni mampu menciptakan kedamaian dan kerukunan seluruh warga Indonesia.¹⁴

Keberhasilan NU dalam aspek sosial dan keagamaan yang telah disebutkan sebelumnya tidak sebanding dengan keberhasilan NU dalam memberdayakan dan membangun ekonomi rakyat. Apabila dilihat dalam hal keorganisasian, NU telah berjasa pada beberapa bidang atau aspek yang terdapat dalam masyarakat. Namun, hal tersebut dirasa belum cukup dan kurang mendapat prioritas dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh NU. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga yang mampu memberdayakan dan mengelola masyarakat yaitu LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama').

LAZISNU merupakan lembaga zakat yang dimiliki oleh organisasi Nahdlatul Ulama'. Organisasi Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam terbesar yang ada di Indonesia. LAZISNU merupakan suatu bentuk wadah dan lembaga yang ada dalam organisasi besar Nahdlatul Ulama' dalam memberdayakan masyarakat. LAZISNU mengumpulkan dana yang bersumber dari zakat, infaq serta sodaqoh dan kemudian memberikan kepada seseorang yang berhak menerimanya. Selain diberikan langsung dalam bentuk uang atau barang, dana yang terkumpul juga digunakan untuk mewujudkan program kerja organisasi Nahdlatul Ulama' serta LAZISNU itu sendiri. Penyaluran dana dari organisasi LAZISNU ditujukan dalam beberapa bidang yang ada di masyarakat. Bidang-bidang tersebut ialah bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang dakwah dan bidang ekonomi produktif.

Kepengurusan LAZISNU dalam tingkatan yang lebih kecil yakni pada tingkatan desa atau kelurahan disebut dengan UPZISNU. UPZISNU desa Rembang bagian Barat diketuai oleh Ahmad Agus Santoso. UPZISNU Rembang Barat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat memiliki strategi-strategi yang telah direncanakan. Strategi tersebut dituangkan dalam bentuk program kerja atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap periode

¹³Zainul Milal Biznawi, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad*, (Jakarta: Pustaka Kompas, 2014), hal. 23.

¹⁴Mahrus el-Mawa dkk, *20 Tahun Perjalanan NU: Memberdayakan Warga NU*, cet. 1, (Jakarta: Lakpesdam NU, 2005), hal. 56.

kepengurusan. Adapun strategi merupakan arah penentu suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut untuk mewujudkan visi mereka. Strategi adalah bentuk rencana yang telah disusun berupa penjabaran terhadap sumber daya yang dimiliki dan kegiatan guna menanggapi lingkungan dan mencapai tujuan.¹⁵

Berdasarkan beberapa paparan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti ingin mengangkat sebuah judul penelitian. Judul yang ingin diangkat oleh peneliti menjadi sebuah penelitian yaitu “**Strategi UPZISNU Rembang Barat dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19**”. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam memberdayakan masyarakat, apa faktor yang mendukung serta menghambat strategi tersebut serta bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari apa yang telah disampaikan pada konteks penelitian, peneliti menfokuskan permasalahan penelitian pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi UPZISNU Rembang Barat dalam pemberdayaan masyarakat selama pandemi covid-19?
2. Apa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat organisasi UPZISNU Rembang Barat dalam melaksanakan strategi pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana dampak dari program pemberdayaan masyarakat UPZISNU Rembang Barat terhadap kondisi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian tentang strategi UPZISNU Rembang Barat dalam pemberdayaan masyarakat selama pandemi covid-19 ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi UPZISNU Rembang Barat dalam pemberdayaan masyarakat selama pandemi covid-19.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat organisasi UPZISNU Rembang Barat dalam melaksanakan strategi pemberdayaan masyarakat.

¹⁵Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 15.

3. Mengetahui dampak dari program pemberdayaan masyarakat UPZISNU Rembang Barat terhadap kondisi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki manfaat baik bagi peneliti dan bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial dikarenakan penelitian ini berfokus pada strategi suatu organisasi khususnya UPZISNU dalam memberdayakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam kegiatan perkuliahan serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi organisasi dalam memberdayakan masyarakat.
- b. Bagi pengurus organisasi UPZISNU, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai koreksi dan inspirasi dalam mengembangkan strateginya untuk memberdayakan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mereka tentang strategi UPZISNU dalam memberdayakan masyarakat.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep ditujukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian yang diangkat oleh peneliti. Peneliti dalam hal ini akan menjelaskan apa yang dimaksudkan dalam judul penelitian “Strategi UPZISNU Rembang Barat dalam Pemberdayaan Masyarakat selama Masa Pandemi Covid-19”

1. Strategi UPZISNU

Strategi adalah bentuk rencana yang telah disusun berupa penjabaran terhadap sumber daya yang dimiliki dan kegiatan guna menanggapi lingkungan dan mencapai tujuan.¹⁶ Adapaun UPZISNU merupakan singkatan dari Unit Pengumpulan Zakat Infaq Sodaqoh Nahdlatul Ulama’ yaitu organisasi dalam naungan NU CARE LAZISNU yang berbasis pada yayasan, paguyuban, forum atau wilayah pada daerah tertentu.¹⁷ Melihat dari

¹⁶Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hal. 15.

¹⁷Lazisnu Banglaran, “Struktur Organisasi LAZISNU”, diakses dari <http://www.lazisnubanglaran.or.id/2017/05/struktur-organisasi.html?m=1>, pada 26 Oktober 2021.

pengertian diatas, maka strategi UPZISNU yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah susunan rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Unit Pengelola Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama' (UPZISNU). Strategi UPZISNU tersebut ditujukan guna melaksanakan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang berada di wilayah kerja UPZISNU.

2. Pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep dalam proses pembangunan di bidang ekonomi yang diringkas dengan nilai sosial.¹⁸ Pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dalam pembahasan penelitian ini merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga UPZISNU Rembang Barat. Program pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh UPZISNU Rembang Barat merupakan kegiatan yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan masyarakat terkait aspek ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Naomi Deviana Sudarsono yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus di Lokasi Wisata Pantai Goa Cemara)” tahun 2018.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pokdarwis pantai Goa Cemara menggunakan strategi *community empowering* dan *community services* yakni dengan melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola usaha wisata. Adapun manfaat dari *Corporate Social Responsibility* bagi Pokdarwis pantai Goa Cemara yaitu memperluas kerjasama dengan masyarakat dan pihak luar. Sedangkan masyarakat diuntungkan dengan adanya kerjasama untuk meningkatkan perekonomian mereka.¹⁹

Adapun persamaan penelitian Naomi dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat. Perbedaan dari penelitian Naomi dengan penelitian ini ialah sasaran serta pelaku pemberdayaan dimana dalam penelitian ini pelakunya adalah Pokdarwis

¹⁸Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 22.

¹⁹Naomi Deviana Sudarsono, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus di Lokasi Wisata Pantai Goa Cemara)”, skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.

pantai Goa Cemara dengan sasaran masyarakat yang berada di lingkungan pantai Goa Cemara. Sedangkan dalam penelitian ini pelaku pemberdayaan ialah UPZISNU Rembang Barat dengan sasaran masyarakat desa Rembang bagian barat. UPZISNU dan Pokdarwis merupakan dua lembaga yang memiliki basis yang berbeda. Adapun Pokdarwis berbasis pada pemerintah desa sehingga dana serta pengelolaannya berkaitan dengan pemerintahan desa. Sedangkan UPZISNU merupakan lembaga yang berbasis pada organisasi Islam yaitu Nahdlatul Ulama' dimana dana yang diperoleh berasal dari hasil zakat, infaq serta shadaqah yang dihimpun dari masyarakat di wilayah kerja UPZISNU. Perbedaan tersebut tentunya menjadi faktor yang mempengaruhi penyusunan strategi dalam memberdayakan masyarakat.

2. Penelitian Puji Hardiyanti yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur” tahun 2008.

Penelitian Erniyati menyimpulkan bahwa PKBM Rawasari Jakarta Timur sebagai pihak yang menjadi agen pemberdayaan masyarakat belum optimal dalam melaksanakan pemberdayaan secara holistik. Masyarakat masih belum banyak yang terlibat. Hubungan yang terjalin antara PKBM Rawasari dengan masyarakat pun kurang harmonis. Namun, proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKBM Rawasari telah sesuai dengan konsep pelaksanaan pemberdayaan.²⁰

Persamaan dari penelitian Puji Hardiyanti dengan penelitian ini ialah dalam hal strategi pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Puji Hardiyanti strategi pemberdayaan masyarakat tersebut diwujudkan dalam program Keterampilan Produktif yang dilaksanakan oleh PKBM Rawasari. Sedangkan dalam penelitian ini, strategi pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam program kerja UPZISNU Rembang Barat salah satunya pelatihan usaha tanaman.

3. Penelitian Laili Ummu Kultsum Asshoum yang berjudul “LAZISNU Kulonprogo: Pemberdayaan Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Tahun 2006-2018” pada tahun 2019.

Hasil dari penelitian Laili menyimpulkan bahwa LAZISNU Kulonprogo memiliki peran yang penting dalam proses pemberdayaan

²⁰Puji Hardiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur”, *Perspektik Ilmu Pendidikan*, vol. 17, no. 9, 2008: 90-99.

ekonomi yang ada di masyarakat melalui beberapa program serta kegiatan yang dilaksanakan. Program serta kegiatan tersebut mampu menstabilkan keadaan ekonomi masyarakat.²¹

Persamaan antara penelitian Laili dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga zakat milik Nahdlatul Ulama'. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Laili penelitian dilaksanakan dalam lingkup organisasi LAZISNU, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup organisasi UPZISNU. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian Laili dan penelitian ini ialah menggunakan teori fungsionalisme struktural. Namun, Laili menggunakan teori fungsionalisme struktural yang didasarkan pada pendapat Robert King Merton sedangkan penelitian ini mengacu pada skema AGIL yang didasarkan pada pendapat Talcott Parsons.

4. Penelitian Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin dan Erian Suwarlan yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran" pada tahun 2019.

Penelitian Iin Sarinah dkk menyimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Pangandaran kecamatan Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal. Apabila dilihat dari indikator lima program strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ismawan hanya 3 dari 10 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan berupa keterbatasan anggaran serta media informasi yang ada di desa tersebut.²²

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian Iin Sarinah dkk dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian Iin Sarinah dkk analisis dilakukan dengan pedoman indikator strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ismawan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skema AGIL yang dikemukakan oleh

²¹ Laili Ummu Kultsum Asshoum, "LAZISNU Kulonprogo: Pemberdayaan Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Tahun 2006-2018", skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

²² Iin Sarinah dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 3, Agustus 2019, hal. 276

Talcott Parsons dalam menganalisis strategi pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat.

5. Penelitian Windi Listya Ningrum yang berjudul “Pemberdayaan Zakat Produktif NU Care LAZISNU Jawa Tengah” pada tahun 2019.

Penelitian Windi Listya Ningrum menyimpulkan bahwa program pemberdayaan zakat produktif NU Care LAZISNU Jawa Tengah dilaksanakan dengan melaksanakan program Ekonomi Mandiri Nu Care (EMN). Program tersebut dilaksanakan dengan kegiatan peralihan mustahik menjadi muzakki. Pembagian zakat juga dilakukan dengan mengutamakan masyarakat dalam kategori asnaf fakir dan miskin dibandingkan dengan delapan asnaf yang lainnya.²³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Windi Listya Ningrum dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti lembaga LAZISNU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Windi Listya Ningrum, LAZISNU hanya berfokus pada program penyaluran zakat sedangkan dalam penelitian ini LAZISNU berupaya mengadakan pemberdayaan ekonomi masyarakat dari selain jalur zakat sehingga program-program yang dilaksanakan oleh lembaga LAZISNU tidak melulu tentang pengolahan zakat saja.

²³Windi Listya Ningrum, “Pemberdayaan Zakat Produktif NU Care LAZISNU Jawa Tengah”, skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.